



Sosialisasi Bahaya Narkoba di Desa Mojodowo Kecamatan Kemlagi

Socialization of Drug Dangers in Mojodowo Village, Kemlagi Subdistrict

Harjo Lukito^{1*}, Gilang Mahendra², Ananda Tiara Salsabila³, Ivan Budi Suryono⁴, Hafid Ainul Yakin⁵, Afif Fianda Rehza⁶, Mohamad Suudi⁷, Ardhoni Redho Pratama⁸, Rhobiahtus Sholikhah⁹, Kharisma Nadya Sefty Az-Zahra¹⁰, Uswatun Khasanah¹¹, Irgi Nabil Maulidina¹², Iva Nurfitriyah¹³, Dewi Aamalia Putri¹⁴, Sherly Vijayanti¹⁵, Magdalena Yunanda Wiranatha¹⁶, Sayyid Naj'muddin¹⁷, Muchammad Muzzaki Ma'ruf¹⁸, Amalisa Marta Sari¹⁹, Novi Anggrainy²⁰, Salisa Taskiya Fara²¹, Annisa Amalia Rosyida²², Paiman²³, Bella Ayu Wulandari²⁴.

¹⁻²⁴ Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto

* Korespondensi Penulis: harjo.lukito88@gmail.com

Article History:

Received: December 30, 2024;

Revised: January 15, 2025;

Accepted: February 01, 2025;

Online Available: February 03, 2025

Keywords: *Drugs, Abuse, Prevention, Socialization, Youth*

Abstract: *Drug abuse has become one of the most alarming social issues in Indonesia, particularly among the younger generation. This community service activity aims to enhance public awareness and understanding of the dangers of drug abuse through a socialization program conducted in Mojodowo Village, Kemlagi District, Mojokerto Regency. The methods employed include lectures, interactive discussions, and evaluations in the form of pre-tests and post-tests. The socialization materials cover the definition of drugs, their impact on health and society, and preventive measures that can be taken by the community. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of drugs and the importance of preventing their misuse. This program positively influenced participants, especially the youth, by fostering collective awareness of the dangers of drug abuse and emphasizing the critical role of the community in creating a drug-free environment.*

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu permasalahan sosial yang semakin mengkhawatirkan di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang bahaya narkoba melalui sosialisasi yang dilakukan di Desa Mojodowo, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan evaluasi berupa pre-test dan post-test. Materi sosialisasi mencakup definisi narkoba, dampaknya terhadap kesehatan dan sosial, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang narkoba dan pentingnya pencegahan penyalahgunaannya. Sosialisasi ini memberikan dampak positif bagi peserta, khususnya generasi muda, dalam membangun kesadaran kolektif terhadap bahaya narkoba dan pentingnya peran komunitas dalam menciptakan lingkungan yang bebas narkoba.

Kata Kunci: Narkoba, Penyalahgunaan, Pencegahan, Sosialisasi, Generasi Muda

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu permasalahan sosial yang semakin meresahkan di Indonesia. Berdasarkan hasil survei nasional prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2023, jumlah penyalahguna narkoba di Indonesia mencapai sekitar 3,3 juta jiwa yang berusia 15-64 tahun, dimana pada survei tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan penyalahgunaan narkoba dari kelompok usia 15–24 tahun. Masalah ini tidak hanya berdampak buruk pada individu pengguna, tetapi juga memengaruhi lingkungan sosial,

ekonomi, dan keamanan masyarakat secara menyeluruh. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkoba merupakan zat atau obat yang dapat menyebabkan ketergantungan serta menimbulkan perubahan kesadaran, rasa nyeri, dan ketidakseimbangan fungsi tubuh jika disalahgunakan secara terus-menerus (Jamal 2020).

Penyalahgunaan narkoba dapat memberikan dampak negatif yang luas, gangguan pada kesehatan fisik seperti kerusakan sistem saraf, jantung, kerusakan pada kinerja otak, serta resiko terpapar penyakit menular seperti HIV/AIDS melalui penggunaan jarum suntik yang tidak steril penggunaan berkali-kali dan penggunaan jarum suntik secara bersama-sama lebih dari 1 orang. Tidak hanya kerusakan secara fisik namun ada pula efek samping gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, dan halusinasi. Dampak sosial juga menjadi masalah yang lebih luas lagi dari, dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan diri, hilangnya kemampuan untuk bersosialisasi, kehilangan pekerjaan, hingga mencakup keterlibatan dalam tindakan kriminal. Dampak sosial ini juga akan berdampak terhadap kehidupan sosial lingkungan sekitarnya, seperti menimbulkan keresahan dan hilangnya kepercayaan masyarakat (Pramesti et al. 2022).

Tindakan penyalahgunaan narkoba tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, psikologis dan dampak sosial, apabila dilihat melalui perspektif yang lebih luas lagi hal tersebut juga berkaitan dengan kejahatan terorganisir lintas antar negara, korupsi, dan terorisme karena adanya proses transaksi jual beli melalui berbagai cara sebelum sampai pada tangan pengguna terakhir seperti yang telah tertuang pada artikel Badan Narkotika Nasional. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut pemerintah dapat memperketat peraturan hukum, penyiapan aparat penegak hukum sebagai garda terdepan, serta penguatan lembaga BNN untuk menggencarkan sosialisasi anti narkoba. Sebagai warga negara sipil tugas kita adalah mendukung keputusan pemerintah dan ikut serta memberantas masalah narkoba ini, terutama kepada para generasi muda. Generasi muda menjadi kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, terutama dalam era digital sulit untuk membendung informasi atau pengaruh negatif yang lebih mudah tersebar dan didapatkan. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba semakin memperparah situasi ini, oleh karena itu diperlukan langkah-langkah preventif dan efektif untuk mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda tentang bahaya narkotika dan cara pencegahannya (Sri Purwatiningsih 2021).

Kegiatan sosialisasi dapat dimulai melalui komunitas lokal seperti Karang Taruna, menjadi salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan kesadaran generasi muda akan bahaya narkoba. Selain memberikan pemahaman tentang dampak penyalahgunaan narkoba,

kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang bebas narkoba. Sosialisasi juga dapat menjadi wadah interaktif untuk mendapatkan timbal balik atas apa yang dapat dilakukan dan hal apa yang dibutuhkan masyarakat masing-masing daerah karena tiap daerah memiliki permasalahannya masing-masing. Melalui kegiatan tersebut pembenahan dapat dilakukan melalui wilayah kecil terlebih dahulu hingga berskala nasional (Hastiana, Syarifuddin Yusuf, and Henni Kumaladewi Hengky 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kegiatan sosialisasi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat Desa Mojodowo, khususnya generasi muda tentang bahaya narkoba, dampaknya, dan langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Program ini, diharapkan dapat terbentuk kesadaran kolektif dalam upaya memerangi penyalahgunaan narkoba di tingkat komunitas Karang Taruna Desa Mojodowo.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Desa Mojodowo Kec. Kemplagi Kab. Mojokerto pada hari Kamis, 12 Desember 2024 sebagai bentuk kegiatan pengabdian kelompok kami kepada masyarakat sekitar. Kegiatan dimulai dengan melakukan survey wilayah dan sasaran kegiatan, perijinan, dan sosialisasi dengan Karang Taruna Desa Mojodowo. Kegiatan yang dipersiapkan antara lain media pelatihan dan penyuluhan (Materi Penyuluhan dan Sesi Tanya Jawab). Publikasi dikonfirmasi oleh ketua Karang Taruna Desa Mojodowo secara langsung. Persiapan lain meliputi konsumsi dan dokumentasi. Kegiatan penyuluhan ini terdiri dari pemahaman masyarakat sekitar Desa Mojodowo tentang bahaya narkoba bagi generasi muda, dampak penyalahgunaan narkoba, bagaimana upaya pencegahannya, Undang-Undang mengenai pengguna dan pengedar narkoba, serta kegiatan tanya jawab oleh pemberi materi dan peserta penyuluhan. Evaluasi dilakukan melalui pengisian *pre-test* sebelum acara penyuluhan dan pengisian *post-test* setelah acara penyuluhan berisikan bulir-bulir pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman peserta terhadap bahaya narkoba bagi generasi muda.



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi Metode Ceramah

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terealisasikan pada hari Kamis, 12 Desember 2024. Sosialisasi “Bahaya Narkoba” dilakukan satu kali pertemuan yang berlangsung selama 2 jam. Peserta dari sosialisasi ini terdiri dari generasi Z yang berkumpul dalam komunitas desa yakni Karang Taruna Desa Mojodowo, Kecamatan Kemlagi. Sosialisasi ini dilakukan di Balai Desa Mojodowo dan dihadiri oleh 29 peserta. Sebelum melaksanakan sosialisasi, perwakilan kelompok membuka acara dengan doa dan kata sambutan serta penyampaian susunan acara. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah selama 1 jam. Pemaparan materi meliputi 8 sub bab pembahasan, meliputi definisi dan jenis-jenis narkoba; dampak penggunaan narkoba; dasar hukum yang berlaku terkait narkoba di Indonesia; perbedaan pengguna dan pengedar narkoba; pedoman penentuan batas barang bukti; ketentuan pidana bagi pengguna dan pengedar; upaya pencegahan; serta peran masyarakat dalam memerangi narkoba. Setelah penyampaian materi, peserta diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab kepada pemberi materi yang disambut antusias dan aktif dalam diskusi selama 1 jam.

Harus disadari bahwa masalah narkoba akan terus ada, sehingga hal ini akan menjadi lebih kompleks kedepannya terlebih lagi kepada generasi Z ataupun Alpha yang sudah memasuki era digitalisasi akan mudah tercemar dengan konten yang menjerumuskan, sehingga kebijakan setiap masyarakat harus dilakukan untuk menyaring apa yang salah dan benar. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi seperti ini diharapkan dapat menambah wawasan serta membuka mata semua peserta bahwa kita masih bisa untuk melawan juga melakukan pencegahan terhadap bahaya narkoba yang dapat mengancam generasi penerus bangsa. Penanggulangan dan pencegahan narkoba masih harus digaungkan tidak hanya dari segi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab kita sebagai insan untuk melakukan tindakan pencegahan mulai dari diri. Karang Taruna dapat menjadi salah satu wadah organisasi sebagai tempat untuk mencurahkan ekspresi generasi muda serta dapat menjadi organisasi terdepan yang dapat menanggulangi permasalahan narkoba dikalangan anak muda.



Gambar 2 Peserta Sosialisasi Tentang Bahaya Narkoba

4. DISKUSI

Hasil kegiatan sosialisasi tentang “Bahaya Narkoba” di Desa Mojodowo menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta. Hal ini ditandai dengan berjalannya interaksi antara peserta dan pemberi materi selama 1 jam. Kegiatan ini menyoroti efektivitas pendekatan edukasi berbasis komunitas Karang Taruna dalam memerangi penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan generasi muda. Diskusi tersebut mengeksplorasi berbagai aspek dari keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program ini, yaitu:

Peningkatan Pemahaman Melalui Pendekatan Edukasi

Pendekatan yang melibatkan ceramah interaktif dan diskusi memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang definisi narkoba, dampak negatifnya, dan strategi pencegahan. Peserta juga menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara pengguna dan pengedar narkoba, serta memahami dasar hukum yang berlaku di Indonesia. Pendekatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan secara sederhana, tetapi sistematis, efektif untuk menjangkau generasi muda di komunitas lokal.

Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Antusiasme peserta selama kegiatan, terutama dalam sesi diskusi, mencerminkan pentingnya metode partisipatif. Peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga aktif berkontribusi melalui berbagai pertanyaan dan berbagi pengalaman. Partisipasi ini penting dalam menciptakan kesadaran kolektif tentang bahaya narkoba dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam pencegahannya.

Relevansi Materi dengan Kondisi Sosial Lokal

Materi yang disampaikan relevan dengan tantangan sosial yang dihadapi oleh komunitas Desa Mojodowo. Informasi tentang dampak narkoba terhadap kesehatan, sosial, dan ekonomi memberikan wawasan baru bagi peserta tentang betapa kompleksnya masalah ini. Penekanan pada strategi pencegahan berbasis komunitas membantu peserta memahami bahwa pencegahan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dan kesadaran diri sendiri.

Pentingnya Peran Generasi Muda dalam Pencegahan Narkoba

Sebagai anggota Karang Taruna, peserta memahami pentingnya peran mereka sebagai agen perubahan. Generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam membangun lingkungan bebas narkoba. Sosialisasi ini berhasil menumbuhkan kesadaran di

kalangan peserta untuk tidak hanya menjaga diri mereka sendiri, tetapi juga mengedukasi teman sebaya, keluarga mereka, dan masyarakat sekitar mereka akan bahaya narkoba.

Tantangan dalam Menjangkau Kelompok yang Lebih Luas

Meskipun kegiatan ini berhasil menjangkau anggota Karang Taruna, terdapat keterbatasan dalam melibatkan kelompok lain, seperti orang tua atau remaja di luar komunitas Karang Taruna. Hal ini menunjukkan perlunya perluasan cakupan kegiatan serupa di masa depan agar dapat menjangkau semua lapisan masyarakat, termasuk orang dewasa yang berperan penting dalam pengawasan remaja.

Implikasi untuk Kebijakan Lokal

Kegiatan ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan lokal terkait pencegahan narkoba. Kolaborasi antara BNN, Pemerintah Desa, Karang Taruna, dan Lembaga Pendidikan dapat menjadi lembaga negara yang hadir kepada masyarakat, dimana model tersebut juga dapat dilaksanakan pada desa selain desa Mojodowo. Selain itu, peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami hukum terkait narkoba juga dapat mendukung upaya penegakan hukum di tingkat komunitas.

Relevansi terhadap Tantangan Era Digital

Generasi Z dan Alpha, yang hidup di era digitalisasi, menghadapi risiko yang lebih tinggi untuk terpapar konten negatif tentang narkoba. Oleh karena itu, kegiatan edukasi seperti ini perlu ditingkatkan dengan pendekatan berbasis teknologi, seperti kampanye online atau media sosial, untuk menjangkau generasi muda yang lebih luas. Terutama tantangan para orang tua dalam mengawasi kegiatan anaknya dari bahaya sosial media untuk menghindarkan dari konten narkoba.

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba di Desa Mojodowo, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto berhasil meningkatkan pemahaman peserta, khususnya generasi muda tentang narkoba, dampaknya terhadap kesehatan dan sosial, serta langkah pencegahannya, yang terlihat dari peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*. Partisipasi aktif dalam diskusi menunjukkan antusiasme peserta terhadap isu narkoba di lingkungan mereka. Pendekatan berbasis komunitas dengan ceramah interaktif, diskusi, dan evaluasi terbukti efektif dalam menyampaikan informasi yang relevan dan aplikatif, serta memperkuat kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan generasi muda. Meskipun cakupan peserta dan durasi kegiatan terbatas, program ini menekankan pentingnya keberlanjutan dan integrasi teknologi digital untuk memperluas dampak pencegahan narkoba, menciptakan lingkungan yang bebas dari

narkoba, dan menghasilkan generasi muda yang tangguh serta berdaya. Kegiatan seperti ini harus lebih digaungkan terus menerus karena penyuluhan seperti ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar agar masyarakat dapat sadar dengan sendirinya.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Mojodowo, seluruh Perangkat Desa Mojodowo, Karang Taruna Desa Mojodowo, serta seluruh masyarakat Desa Mojodowo karena sudah banyak membantu untuk merealisasikan program pengabdian masyarakat kelompok kami dan telah membantu kami untuk berpartisipasi serta memberikan tempat untuk dapat kami gunakan sehingga dapat berjalan dengan baik, dan kepada segenap teman-teman Mahasiswa Mayjen Sungkono Mojokerto Kelompok 12 KKN Sains Kelompok 12 Universitas Mayjen Sungkono yang telah berkontribusi banyak pada kegiatan sosialisasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastiana, S., Yusuf, S., & Hengky, H. K. (2020). *Analisis faktor penyalahgunaan narkoba bagi narapidana di Rutan Kelas IIB Sidrap*. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 3(3), 375–385. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i3.327>
- Jamal, I. M. (2020). *The early preventive effort of narcotic abuse at senior high school (SMA) in Aceh Besar and Sabang (A study according to Islamic law)*. *Samarah*, 4(1), 282–312. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v4i1.6764>
- Pramesti, M., Putri, A. R., Assyidiq, M. H., & Rafida, A. A. (2022). *Adiksi narkoba: Faktor, dampak, dan pencegahannya*. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 355–368. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Purwatiningsih, S. (2021). *Penyalahgunaan narkoba di Indonesia*. *Populasi*, 12(1), 37–54. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=41385&val=3594&title=PENYALAHGUNAAN%20NARKOBA>